

## PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Hana Evi Damayanti

hanaevi24@gmail.com

Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed and analyze the effect of profitability, capital structure, and investment decisions on the firm value of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. Moreover, the research was quantitative. The population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used a purposive sampling method i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, 26 companies were taken as samples. The data were taken for 4 years (2019-2022). In total, 103 observations data were collected. Additionally, the data were secondary in the form of financial statements and annual reports. The data analysis technique used multiple linear regressions. The result indicated that capital structure which was a proxy with DER had a negative effect on firm value. On the other hand, both profitability which was a proxy with ROE, and investment decisions which was a proxy with PER had a positive effect on the firm value. In other words, the higher the ROE value was, the higher the firm value would be. It would indicate and give a signal to the investors in investment decision-making.*

*Keywords: profitability, capital structure, investment decision, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 26 perusahaan *food and beverage*. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2019-2022, sehingga diperoleh 103 data yang diolah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan annual report. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Untuk profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan keputusan investasi yang diproksikan dengan PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai ROE dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Saat ini banyak pihak yang menganggap bahwa pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Kini dengan semakin membaiknya perkembangan ekonomi, dapat menciptakan persaingan yang kuat bagi setiap produsen *food and beverage* untuk memaksimalkan kinerja. Pertumbuhan perusahaan dalam industri selalu memotivasi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan aspek terpenting yang diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dari tahun ke tahun menjadi salah satu bukti keberhasilan perusahaan dalam

menjalankan kegiatan usahanya. Nilai perusahaan memegang peranan penting bagi suatu perusahaan karena nilai perusahaan dijadikan acuan utama bagi investor untuk membeli saham.

Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV) maka semakin besar pula nilai perusahaan yang dinilai oleh para pemodal, jika dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicerminkan sebagai kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Tingginya return saham suatu perusahaan, maka akan semakin makmur juga para pemegang sahamnya. Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui struktur modal suatu perusahaan.

Struktur modal merupakan kunci dalam kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas, karena berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dengan tingkat pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Struktur modal yang tepat dapat menjadi tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Struktur modal juga menjadi masalah penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya berakibat pada nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2013). Semakin tinggi struktur modal dari suatu perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang terjadi di dalam sebuah perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri.

Dalam penelitian Mukhlisotun (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berkinerja optimal, bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada investor, sehingga dapat menimbulkan reaksi positif di kalangan investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi maka dikaitkan dengan tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah maka akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Listiani dan Niam (2023), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat perkembangan perusahaan dalam jangka panjang dapat mendatangkan keuntungan besar bagi investor. Jika perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan dalam hal ini harga saham perusahaan akan meningkat. Pengaruh naiknya harga saham mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan (Asmanto, 2020).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Laksono, (2021) membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi suatu perusahaan, keputusan investasi yang tepat adalah keputusan yang dapat diambil memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan tumbuh Harga saham perusahaan di pasar modal mencerminkan nilainya perusahaan Keputusan investasi perusahaan juga bisa mempengaruhi keputusan alokasi aset perusahaan, baik aset internal serta dana dari perusahaan asing dari berbagai peluang investasi.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal atau *signalling theory* menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2010). Teori sinyal terhadap perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pada teori

ini seorang manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama (terdapat asimetri informasi). Teori sinyal berkaitan dengan keputusan investasi yang diambil perusahaan karena akan memberikan sinyal positif mengenai setiap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.

### **Trade Off Theory**

*Trade Off Theory* merupakan teori dimana perusahaan memilih untuk menggunakan hutang atau ekuitas sebagai kompensasi antara *interest tax shield* (kompensasi hutang) dan biaya kebangkrutan perusahaan. Dalam teori ini, ada beberapa faktor yang menentukan struktur modal optimal, antara lain pajak, biaya keagenan, dan biaya kesulitan. Teori ini menyarankan bahwa manajer perusahaan mempertimbangkan biaya penghematan pajak dan kesulitan keuangan ketika menentukan struktur modal mereka. Perusahaan dengan nilai laba yang tinggi tentunya akan berusaha menurunkan pajak dengan cara menaikkan rasio hutang sehingga dengan adanya tambahan hutang akan mengurangi pajak.

### **Profitabilitas**

Menurut Ruddaga (2016), besarnya profitabilitas yang dihasilkan mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai laba maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, karena nilai laba yang tinggi mencerminkan perkembangan laba yang baik pada perusahaan tersebut. Jika manajer dapat mengelola perusahaan dengan baik maka biaya perusahaan akan lebih rendah dan keuntungan perusahaan akan tinggi. Selain itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola aset perusahaan secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba pada setiap periodenya (Horne dan Wachowicz, 2005; Dewantari *et al* 2020). Maka dalam hal ini profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor untuk melihat nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) ukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya. artinya, semakin baik (tinggi) nilai *Return on Equity* (ROE) perusahaan, maka semakin baik kinerjanya dalam memperoleh laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*).

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang suatu perusahaan (Irawan dan Kusuma, 2019). Struktur modal sangat penting bagi suatu perusahaan karena mempengaruhi dan berkaitan dengan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan bagi pemegang saham dan perusahaan. Struktur modal tercermin dalam hutang jangka panjang dan ekuitas, dimana kedua unsur tersebut merupakan pembiayaan permanen atau hutang jangka panjang perusahaan. Dengan pinjaman jangka panjang, posisi permodalan perusahaan diperkuat dan volume aset perusahaan meningkat. Banyak investor yang membiayai dengan pinjaman jangka panjang karena menawarkan keuntungan besar bagi pemegang saham atau investor. Struktur modal dapat disimpulkan sebagai bauran keuangan suatu perusahaan, yang harus dikelola dengan baik untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* ini juga digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan.

## Keputusan Investasi

Investasi adalah penggabungan (kombinasi) beberapa dana atau sumber daya lain yang dilakukan sekarang dengan harapan mendapatkan banyak manfaat di masa depan (Tandelilin, 2010:2). Tujuan dari keputusan investasi adalah keuntungan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang diharapkan dapat dikelola meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi adalah sebuah proses seleksi sumber yang digunakan untuk membiayai operasi dan investasi perusahaan dirancang dengan berbagai sumber pendanaan alternatif yang tersedia, untuk mencapai bauran investasi atau struktur modal yang paling efisien (Sudana, 2011). Membuat keputusan investasi yang tepat dapat membuahkan hasil perusahaan yang optimal sehingga dapat memberikan sinyal yang baik kepada pelanggan investor yang berinvestasi untuk meningkatkan harga dan nilai saham perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah sebuah keputusan yang digunakan perusahaan sebagai alternatif konsumsi dana tersebut berada di luar bisnis inti perusahaan dan kemudian dapat diberikan.

Keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Apabila investasi perusahaan bagus maka dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan mendapatkan respon positif oleh investor untuk membeli saham perusahaan sehingga saham perusahaan akan meningkat.

## Nilai Perusahaan

Menurut Dewi dan Sujana (2019), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan bernilai baik apabila kinerja perusahaan tersebut juga baik. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan dambaan para pemilik usaha, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kekayaan pemegang sahamnya juga tinggi. Investor juga lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang mungkin dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya adalah visi nilai perusahaan bagi kreditor.

Untuk penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). PBV digunakan untuk melihat harga saham suatu perusahaan terhadap nilai bukunya sehingga dapat memberikan pandangan terhadap investor atas perusahaan tersebut (Wiagustini, 2010:81).

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya baik berupa penjualan, volume neraca, atau ekuitas. Profitabilitas juga merupakan ukuran seberapa sukses suatu perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berkinerja optimal, bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada investor, sehingga dapat menimbulkan reaksi positif di kalangan investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi maka dikaitkan dengan tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah maka akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Mukhlisotun (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa yang dilakukan Putri dan Hasanuh (2022) juga berpendapat bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian Putri dan Hasanuh (2022)

berpendapat bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah keseimbangan antara pembiayaan dan utang perusahaan. Struktur modal dapat menunjukkan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan ekuitas. Perusahaan dengan tingkat perkembangan usaha yang tinggi juga memerlukan sumber pembiayaan yang besar, sehingga diperlukan tambahan pembiayaan dari pihak eksternal untuk menambah modal usaha dalam proses pengembangan usaha. Tingkat perkembangan perusahaan dalam jangka panjang dapat mendatangkan keuntungan besar bagi investor. Jika perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan dalam hal ini harga saham perusahaan akan meningkat. Pengaruh naiknya harga saham mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan (Asmanto, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Listiani dan Niam (2023), memberikan bukti atas hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan pendanaan perusahaan dalam menggunakan hutang dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk mengembangkan usahanya sehingga akan meningkatkan nilai investasi yang akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siahaan dan Herijawati (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Bagi suatu perusahaan, keputusan investasi yang tepat adalah keputusan yang dapat diambil memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan tumbuh Harga saham perusahaan di pasar modal mencerminkan nilainya perusahaan Keputusan investasi perusahaan juga bisa mempengaruhi keputusan alokasi aset perusahaan, baik aset internal serta dana dari perusahaan asing dari berbagai peluang investasi. Secara umum keputusan investasi perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu investasi jangka pendek seperti investasi pada kas, persediaan, piutang dan surat berharga dan investasi jangka panjang pada bangunan, peralatan produksi, tanah, kendaraan dan aset tetap lainnya. Dengan kata lain, ini akan menjadi keputusan investasi muncul di sisi aset neraca perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Laksono, (2021) membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Handayani, (2023) dan Asmanto, (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan dengan pengumpulan data melalui analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hubungan variabel dalam penelitian ini terhadap objek yang diteliti dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat dari suatu kejadian atau peristiwa dalam suatu objek penelitian (Syah, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian (Sugiyono, 2015:136). Populasi yang memiliki jumlah yang besar dan terbatasnya waktu penelitian maka digunakanlah sampel dari populasi. Sampel yang representative diperlukan agar kesimpulan yang diambil mengenai pouplulasi tidak salah. Kriteria yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini disajikan dalam table 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	84
2.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak ditemukan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2019 - 2022.	(33)
3.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> periode 2019 - 2022 yang tidak memperoleh laba secara berturut - turut.	(25)
<b>Jumlah Perusahaan Sampel Yang Memenuhi Kriteria</b>		26
<b>Tahun Pengamatan</b>		4
<b>Jumlah Laporan Keuangan Yang Digunakan Sebagai Sampel</b>		104

Sumber: Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya (2024)

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter dan data sekunder. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan *food and beverage*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melalui perantara *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan mendatangi langsung bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian yang digunakan untuk dipelajari sehingga nantinya akan diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan yang menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan asetnya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Octaviany *et al.*, 2019). Profitabilitas diukur dengan melihat *Return on Equity* (ROE). Pengukuran ini merupakan perhitungan yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah total ekuitas pemegang saham (modal sendiri). *Return on Equity* (ROE) dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Struktur Modal

Struktur Modal adalah keseimbangan antara penggunaan ekuitas Modal asing berbentuk laba ditahan dan kepemilikan ekuitas, dan modal asing berbentuk kewajiban. Pengganti struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam melunasi hutang dengan modal atau modal yang ada. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi bagi perusahaan dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang lebih besar, sehingga perusahaan selalu dapat berkembang dan terencana. (Sofia dan Farida, 2017) menyatakan bahwa keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). PER digunakan sebagai indikator bagaimana investor menilai perusahaan dengan tepat yang tercermin dari harga saham yang rela dibayar oleh investor untuk setiap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Harga Saham Per Lembar (EPS)}}$$

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang mencerminkan seberapa besar nilai saham pada suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai saham, berarti semakin banyak yang percaya akan prospek yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Price Value Book* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2021:19) menyatakan statistik deskripsi memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat melalui nilai rata - rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) sehingga dapat mengerti dan menyajikan mengenai karakteristik dari suatu sampel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi sebagai memperoleh model regresi untuk menentukan layak digunakan dan tidak menimbulkan pengaruh efisien atau memberikan estimasi yang handal dan tidak biasa dalam mengambil keputusan. Dalma uji asumsi klasik ini terdapat 4 pengujian yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedasitas.

### Uji Normalitas

Ghozali, (2021:196) menyatakan pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis

statistik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan grafik normal plot.

### Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas menurut Ghozali (2021:157) adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan nilai *tolerance* adalah 0.1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021:178) adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan grafik *scatterplots* dan dengan melakukan uji statistik menggunakan uji park. Pada grafik *scatterplots* dapat diketahui terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melihat titik - titik pada grafik, apakah menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak.

### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi menurut Ghozali (2021:162) adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Gejala autokorelasi sendiri sering timbul pada data runtut waktu (time series). Terjadinya gejala autokorelasi dapat diketahui dengan melakukan uji Durbin - Watson (DW Test). DW test dilakukan dengan menetapkan beberapa ketentuan yang meliputi: (a) Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$  berarti terdapat gejala autokorelasi. (b) Jika  $dU < DW < 4 - dU$  berarti tidak terdapat gejala autokorelasi. Dan (c) Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4 - dU < DW < 4 - dL$  berarti tidak ada kesimpulan.

## Pengujian Model Penelitian

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan menggunakan model regresi linear berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 PER + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
$\beta_1 ROE$	: Koefisien Beta Profitabilitas
$\beta_2 DER$	: Koefisien Beta Struktur Modal
$\beta_3 PER$	: Koefisien Beta <i>Price Earning Ratio</i>
$\varepsilon$	: Kesalahan Residual (error)

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi data variabel dependen dalam model regresi. Nilai dari koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R yang rendah menunjukkan ketidakmampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Dalam koefisien determinan suatu informasi dapat dikumpulkan untuk memprediksi variasi dari data variabel dependen, apabila hasil nilainya mendekati 1.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian layak atau tidak untuk diteliti pada tahap selanjutnya. Uji statistik F pada dasarnya menentukan apakah setiap variabel independen dalam model regresi memiliki dampak yang signifikan. Model regresi dalam penelitian ini dianggap layak jika tingkat signifikansinya  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai F yang dihitung lebih tinggi dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatifnya menyatakan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat diperoleh dari tabel koefisien signifikan dalam output tabel Anova yang dihasilkan oleh software SPSS. Dalam uji t untuk mengujinya menggunakan signifikan level  $\alpha=5\%$  atau 0,05.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Pada bagian analisis deskriptif ini menyajikan hasil dari nilai minimum, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, serta standar deviasi dari setiap variabel dan jumlah sampel pengamatan (N) yang digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan pada tabel 2 halaman 10 dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan untuk nilai maksimumnya sebesar 1,187. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel ROE sebesar 0,15618 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,148716. Variabel Struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,109 dan untuk nilai maksimumnya sebesar 2,645. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel DER sebesar 0,79172 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,571302. Variabel Keputusan investasi (PER) memiliki nilai minimum sebesar 2,585 dan untuk nilai maksimumnya sebesar 686,992. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel PER sebesar 33,87951 dan nilai dari standar deviasi sebesar 82,336076. Variabel Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,003 dan untuk nilai maksimumnya 1191,698. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel PBV sebesar 34,25889 dan nilai dari standar deviasi sebesar 170,327518.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	116	.000	1.187	.15618	.148716
DER	116	.109	2.645	.79172	.571302
PER	116	2.585	686.992	33.87951	82.336076
PBV	116	.003	1191.698	34.25889	170.327518
Valid N (listwise)	116				

Sumber: Hasil Penelitian Diolah (2024)

**Uji Asumsi Klasik**

Untuk memenuhi asumsi dasar, sebelum memasuki pengujian hipotesis. Pengujian data menggunakan asumsi klasik digunakan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang dikatakan baik sebagai alat prediksi apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, asumsi klasik tersebut yaitu sebagai berikut:

## Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi regresi variabel independen, dependen, dan keduanya normal. Distribusi data yang normal atau hampir normal dianggap sebagai model regresi yang baik. Hasil uji normalitas menggunakan metode analisis grafik atau disebut *Normal Probability Plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari data normal dan metode statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov*. Berikut tabel 3 pengujian data uji *One-Sample Kolmogorov-smirnov Test*:

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Sebelum Outlier**  
*One-Sample Kolmogorov-smirnov Test*

Unstandardized Residual		
N		116
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	166.61200098
Most Extreme Differences	Absolute	.352
	Positive	.352
	Negative	-.323
Test Statistic		.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil Penelitian Diolah (2024)

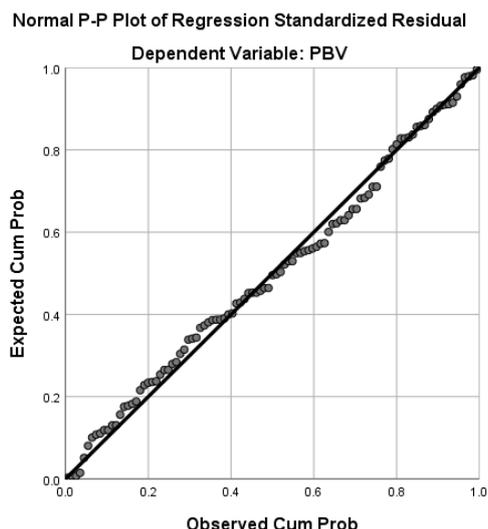
Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 yaitu  $< 0,05$  atau kurang dari 0,05 yang artinya nilai residual tidak dapat memenuhi asumsi distribusi normal sehingga perlu dilakukan *outlier*. *Outlier* dilakukan dengan perhitungan *z-score* dari input data, dengan mengeluarkan data residual. Dari hasil *outlier* didapatkan jumlah data yang awalnya 116 data berkurang menjadi 103 data.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Setelah Outlier**  
*One-Sample Kolmogorov-smirnov Test*

Unstandardized Residual		
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38389164
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.045
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 pada pengujian setelah *outlier* data dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,200 yang berarti hasil dari pengujian tersebut menunjukkan model regresi memiliki distribusi normal karena nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Selain menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-smirnov Test* pada uji normalitas, uji grafik *normal probability P-Plot* dilakukan sebagai pengujian normalitas.



**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**  
 Sumber: Hasil Penelitian Diolah (2024)

Pada gambar 1 ditunjukkan oleh grafik normal P-P plot di atas memiliki posisi penyebaran plot yang berada pada sudut 45 derajat, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	.661	1.513
DER	1.000	1.000
PER	.661	1.513

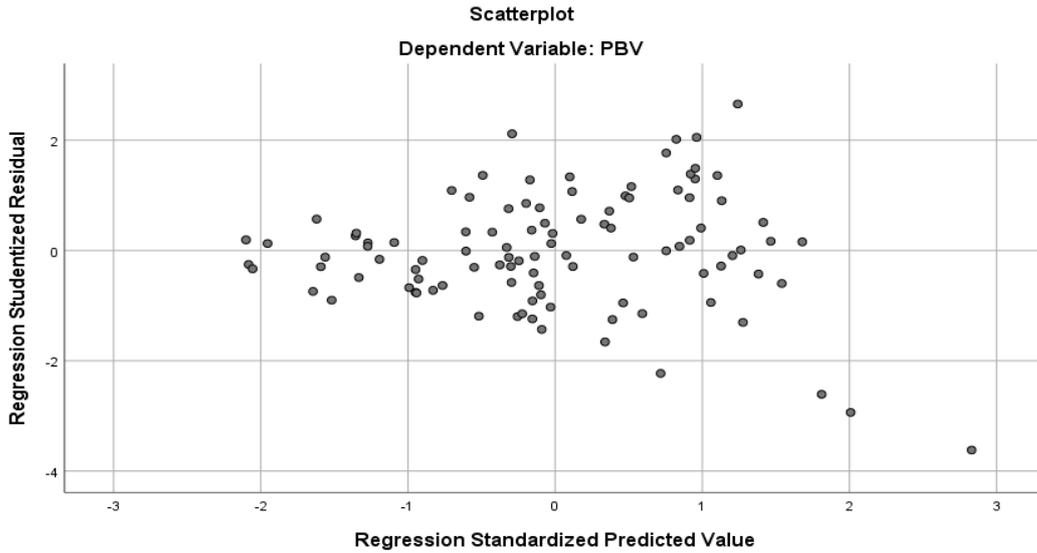
a. Dependent Variabel: PBV  
 Sumber: Hasil Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil tabel uji multikolinearitas diatas terlihat bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini dibuktikan dengan nilai *tolerance* untuk ROE sebesar 0,661 dan nilai VIF sebesar 1,513, nilai *tolerance* DER sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000, nilai toleransi PER sebesar 0,661 dan nilai VIF sebesar 1,513. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat fenomena multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui varians variabel-variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan). Cara untuk ada atau tidaknya mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat menggunakan grafik scatterplot. Uji grafik *scatterplot* jika terdapat pola yang teratur seperti membentuk pola yang bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika uji grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y, maka dapat diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji normalitas grafik *scatterplot* yang tersaji pada gambar 2 dibawah ini:



**Gambar 2**  
Grafik *Scatterplot*  
Sumber: Hasil Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik yang tersebar tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dilakukan untuk data yang mempunyai periode waktu.

**Tabel 6**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.455	.389665	1.836

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,836 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari -2 dan kurang dari 2, sehingga dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pada nilai *Durbin-Watson* tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Kelayakan Model Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.078	.220		-.353	.725
	ROE	3.576	.411	.783	8.707	.000
	DER	-.259	.122	-.155	-2.125	.036
	PER	.100	.014	.663	7.369	.000

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Hasil Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka persamaan model linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -0,078 + 3,576 ROE + -0,259 DER + 0,100 PER + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, koefisien regresi profitabilitas (ROE) sebesar 3,576 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi struktur modal (DER) sebesar -0,259 menggambarkan hubungan negative dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi keputusan investasi (PER) sebesar 0,100 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai ROE dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model data dalam menjelaskan varians variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.455	.389665	1.836

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada kolom *R Square* sebesar 0,471 atau 47,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi dapat menjelaskan 47,1% variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 52,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Pengujian kelayakan model dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui keakuratan fungsi regresi sampel penelitian dalam memperkirakan nilai

aktual secara statistik. Uji kelayakan model dapat dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi dan pengujian F. Hasil perhitungan uji kelayakan model melalui SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.372	3	4.457	29.357	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.032	99	.152		
	Total	28.404	102			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, DER, ROE

Sumber: Hasil Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 9, nilai F yang dihasilkan sebesar 29,357 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah layak dan tepat untuk digunakan.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dalam penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), dan keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Jika nilai signifikan dalam tabel uji t menunjukkan lebih dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan sebaliknya jika signifikan menunjukkan kurang dari 0,05 maka hipotesis tidak diterima. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t yang diperoleh dari output SPSS 26:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.078	.220		-.353	.725
	ROE	3.576	.411	.783	8.707	.000
	DER	-.259	.122	-.155	-2.125	.036
	PER	.100	.014	.663	7.369	.000

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Hasil Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 10 diatas, menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki unstandardized coefficients sebesar 3.576, dan t hitung positif sebesar 8,707 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis dapat diterima. (2) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki unstandardized coefficients sebesar -0.259, dan t hitung negatif sebesar -2,125 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis tidak dapat diterima. (3) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi (PER) memiliki unstandardized coefficients sebesar 0.100, dan t hitung positif sebesar 7,369 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis dapat diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Nilai t hitung variabel profitabilitas sebesar 8,707, nilai signifikansi 0,000 dan nilai profitabilitas pada kolom B sebesar 3,576 dimana sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka hipotesis ( $H_1$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signalling Theory*, laba yang besar akan memberikan sinyal kepada pemegang saham. Hal tersebut akan menimbulkan adanya hubungan yang baik antara manajemen perusahaan sebagai pihak agen dan pemilik perusahaan sebagai pihak principal dan akan memberikan sinyal yang baik (*good news*) kepada investor bahwasanya manajemen perusahaan mampu mewujudkan efisiensi dan efektifitas perputaran asset di perusahaan tersebut. Dengan demikian adanya sinyal baik (*good news*) bagi para investor nantinya akan mempertimbangkan *return* yang akan didapat atas modal yang ditanamkan sewaktu nanti pada pertemuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPUS), serta bisa mengakibatkan meningkatkannya harga saham perusahaan karena daya tarik investor yang meningkat pula.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Hasanuh (2022) dan Mukhlisotun (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Nilai t hitung variabel struktur modal sebesar -2,125, nilai signifikansi 0,036 dan nilai struktur modal pada kolom B sebesar -0,259 dimana sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka hipotesis 2 ( $H_2$ ) tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *Trade off Theory*, penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menimbulkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi tingkat hutang, maka akan semakin besar risiko kebangkrutan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi perusahaan. Hutang yang tinggi akan berpengaruh terhadap kurang kepercayaan publik kepada perusahaan. Dengan anggapan apabila perusahaan menghasilkan laba, prioritas utama adalah membayar hutang dari pada mensejahterakan kemakmuran pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan yang tepat antara hutang dan ekuitas dalam struktur modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siahaan dan Herijawati (2023), Mukhlisotun (2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diproksikan dengan PER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Nilai t hitung variabel keputusan investasi sebesar 7,369. Nilai signifikansi 0,000 dan nilai keputusan investasi pada kolom B sebesar 0,100 dimana sesuai

dengan kriteria dalam pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka hipotesis ( $H_3$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang, atau dengan kata lain keputusan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana penanaman modal untuk satu aktiva atau lebih yang dimiliki dengan harapan menghasilkan pendapatan yang positif di masa yang akan datang. Menurut Brigham (2013) dalam *signaling theory* menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal yang positif bagi pertumbuhan perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Keputusan investasi yang dipandang positif oleh pasar dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan nilai yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menyebabkan peningkatan dalam nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani dan Handayani (2023) dan Asmanto, (2020) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat para investor dalam berinvestasi, sehingga hal tersebut akan menaikkan permintaan saham yang tinggi serta perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam meningkatkan nilai perusahaan. (2) Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. (3) Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan akan berkomitmen atas jumlah dana penanaman modal untuk satu aktiva atau bahkan lebih dengan harapan dapat menghasilkan pendapatan yang positif di masa mendatang. Hal tersebut menjadi peningkatan penilaian investor terhadap perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor dalam menanamkan modalnya, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

### Keterbatasan

Berdasarkan proses penelitian ini, tentunya tidak lepas dengan keterbatasan yang dialami dan dapat berpengaruh pada penelitian selanjutnya. Berikut keterbatasan yang ada pada penelitian yang nantinya menjadi perbaikan di masa yang akan datang yakni, variabel independen dalam penelitian yang digunakan hanya beberapa saja, seperti profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi dimana variabel tersebut hanya menjelaskan nilai perusahaan sebesar 47.1% sehingga masih ada 52.9% variabel independen yang tidak dipakai dalam penelitian ini yang bisa menjelaskan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

## Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti diantaranya: (1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas objek penelitian agar dapat mengetahui bagaimana implementasi nilai perusahaan selain pada perusahaan *food and beverage*. Serta diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan lainnya. (2) Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor untuk menanamkan modal, selain itu perusahaan juga diharapkan dapat menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mempermudah investor dalam menentukan keputusan investasi. (3) Bagi investor, diharap dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebelum pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang diambil dari penelitian ini yaitu profitabilitas yang nantinya akan menunjukkan arah positif terhadap nilai perusahaan. Faktor ini perlu dipertimbangkan dengan baik agar investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat dinilai memiliki kinerja dan prospek yang baik di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmanto, M. R. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Growth Opportunity dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*. 9(3), 1-25.
- Brigham, F., dan Joel, H. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., dan Susila, G. P. A. J. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2, 74-83..
- Dewi, I. A. P. T. dan I. K. Sujana 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(1): 85-110.
- Febrianti, L. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Ekonomi terhadap Total Return Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hargiansyah, R. F 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2015. *Fundamental of Financial Management*.
- Irawan, D., dan Kusuma, N. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66-81.
- Laksono, B. S., 2021. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Listiani, E. D., dan Niam 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *FIDUSIA: JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 6(1).
- Mukhlisotun, U. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020) (*Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa*).

- Octaviany, A., S., Hidayat dan M, Miftahudin. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30-36.
- Putri, V. A., dan N, Hasanuh. 2022. Analisis Nilai Perusahaan Food and Beverage Periode 2016-2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 129-140.
- Rudagga. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 2302-8912.
- Septiani, E. N., dan Handayani, N. 2023. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5).
- Siahaan, D. B., dan E, Herijawati. 2023. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020).
- Sofia, D. M., dan L, Farida. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. 4(2), 1-15.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD)*. ALFABETA CV. Bandung.
- Syah. 2021. *Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching pada Kualitas Audit*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi kedua. Kanisius. Yogyakarta.
- Wiagustini, L, P. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.